

**PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN  
ISLAM PADA REMAJA DI DESA NARU BARAT KECAMATAN SAPE  
KABUPATEN BIMA**

**MIFTAHUL KHAIR, MUHAMMAD TANG, USMAN ALWI**

Program Studi Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, STAI Al-Furqan  
Makassar

e-mail: [miftahulkhairabdullah1234@gmail.com](mailto:miftahulkhairabdullah1234@gmail.com) , [muhammadtang.mt78@gmail.com](mailto:muhammadtang.mt78@gmail.com),  
[usmanuchal80@gmail.com](mailto:usmanuchal80@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam pada kenakalan remaja (studi kasus: di Desa Naru Barat Kecamatan Sape). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dalam penelitian ini peneliti telah memilih beberapa orang yang akan dijadikan sebagai subyek penelitian ini yakni para tokoh agama dan perangkat desa yang ada di Desa Naru Barat Kecamatan Sape Provinsi Nusa Tenggara Barat. Peran Tokoh Agama Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Remaja Di Desa Naru Barat Kecamatan Sape meliputi beberapa bentuk peranan tokoh agama yaitu: a) pendekatan humanis. Pendekatan humanis sebagai sarana penanaman nilai pendidikan Islam yang efektif dalam membentuk karakter para remaja yang mempunyai kepribadian luhur, serta mampu menghargai perbedaan dan berkontribusi dalam peradaban hidup yang terarah dan sejahtera; b) memberikan nasehat keagamaan. Memberikan nasehat keagamaan kepada remaja merupakan salah satu cara yang bermanfaat dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam. melalui nasehat yang disampaikan dengan penuh kasih sayang dan pengertian, para remaja dapat diarahkan untuk memahami dan menghayati ajaran-ajaran Islam sehingga mereka mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari serta berkembang menjadi pribadi yang berakhlak mulia; c) menyelenggarakan kegiatan keagamaan. Tokoh agama memiliki peran yang sangat penting dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan sebagai sarana penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada remaja. Dengan kemampuan mereka untuk mengarahkan, membimbing, dan memberikan contoh nyata tentang bagaimana mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, tokoh agama mampu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembentukan karakter dan moralitas remaja. Melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian, diskusi, dan program bimbingan spiritual, tokoh agama tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam yang esensial seperti, kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan rasa menghormati.

**Kata Kunci:** Studi Kasus, Peran Tokoh Agama, Nilai-nilai Pendidikan Islam

**ABSTRACT**

This study aims to determine the role of religious figures in instilling Islamic educational values in juvenile delinquency (case study: in Naru Barat Village, Sape District). The type of research used in this study is qualitative research with a case study approach. In this study, the researcher has selected several people who will be used as the subjects of this study, namely religious figures and village officials in Naru Barat Village, Sape District, West Nusa Tenggara Province. The Role of Religious Figures in Instilling Islamic Educational Values in Adolescents in Naru Barat Village, Sape District includes several forms of the role of religious figures, namely: a) humanist approach. The humanist approach as a means of instilling Islamic educational values that are effective in shaping the character of adolescents who have noble personalities, and are able to appreciate differences and contribute to a directed and prosperous civilization; b) menyelenggarakan kegiatan keagamaan. Tokoh agama memiliki peran yang sangat penting dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan sebagai sarana penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada remaja. Dengan kemampuan mereka untuk mengarahkan, membimbing, dan memberikan contoh nyata tentang bagaimana mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, tokoh agama mampu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembentukan karakter dan moralitas remaja. Melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian, diskusi, dan program bimbingan spiritual, tokoh agama tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam yang esensial seperti, kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan rasa menghormati.

providing religious advice. Providing religious advice to adolescents is one useful way to instill Islamic educational values. through advice delivered with love and understanding, teenagers can be directed to understand and internalize Islamic teachings so that they are able to apply Islamic values in their daily lives and develop into individuals with noble morals; c) organizing religious activities. Religious figures have a very important role in organizing religious activities as a means of instilling Islamic educational values in teenagers. With their ability to direct, guide, and provide real examples of how to practice Islamic teachings in everyday life, religious figures are able to create a conducive environment for the formation of character and morality in teenagers. Through various religious activities such as religious studies, discussions, and spiritual guidance programs, religious figures not only convey religious knowledge, but also instill essential Islamic values such as honesty, responsibility, tolerance, and respect.

**Keywords:** Case Study, Role of Religious Figures, Islamic Educational Values

## **PENDAHULUAN**

Fenomena kenakalan remaja di Desa Naru Barat Kecamatan Sape Kabupaen Bima tiga tahun terakhir terhitung dari tahun 2021 banyak kasus-kasus yang menyebabkan kurang kondusifnya kamtibmas karena mulai dari kasus penyalahgunaan narkoba, perjudian, tawuran antar pemuda Desa karena pengaruh minuman keras dan yang paling menyita perhatian pada tahun 2022 tiga orang remaja telah diamankan oleh pihak yang berwajib di salah satu gang (lorong) karena sedang melakukan transaksi narkoba jenis sabu dan didapatkan barang bukti uang tunai sebesar dua belas juta rupiah dan dua puluh empat paket sabu seberat 1,4 gram. Di tahun 2023 pihak berwajib beserta seluruh perangkat Desa kembali mengamankan tiga orang pemuda dan satu orang penjual minuman keras dan ditemukan barang bukti berupa minuman keras jenis sovi 4 ciregen berisi 40 liter, yang berisi 1 liter 8 botol, setengah liter 4 botol teh pucuk, 6 ciregen 40 liter kosong dan 5 botol bir bintang.

Fenomena ini tentunya sangat menarik perhatian untuk diteliti karena fenomena tersebut berlanjut sampai dengan saat ini, bahkan bentuknya bervariasi, mulai dari remaja yang mengkonsumsi minuman keras, narkoba, judi sabung ayam, togel tawuran remaja antar Desa dan pernikahan dini.

Remaja pada masa peralihan, sama halnya seperti pada masa anak-anak, mengalami perubahan-perubahan jasmani, kepribadian, intelek dan peranan di dalam maupun di luar lingkungan. Proses perkembangan yang jelas pada masa remaja ini adalah perkembangan psikoseksualitas dan emosionalitas yang mempengaruhi tingkah laku para remaja, yang pada masa anak-anak nyata pengaruhnya. Dalam tahap perkembangan manusia, maka masa remaja menduduki tahap progresif, pubertas dan nubilitas. Proses perkembangan yang dialami remaja akan menimbulkan permasalahan bagi mereka sendiri dan bagi mereka yang berada di dekat dengan lingkungan hidupnya (Gunarsa, 2004).

Generasi muda merupakan tulang punggung bangsa, yang diharapkan di masa depan mampu meneruskan tongkat estafet perjuangan dan kepemimpinan Bangsa agar lebih baik. Kenyataannya sebagaimana dikatakan oleh Kartini bahwa generasi muda dan remaja banyak yang terjerumus dengan masalah-masalah sosial. Lebih jauh dikatakan oleh Kartini bahwa remaja dan anak-anak muda sekarang ini dalam memasuki era globalisasi telah terjadi penurunan moral, akhlak dan kesusilaan, dampaknya tentu berkaitan dengan masalah terjerumusnya mereka ke dalam kenakalan remaja.

Kenakalan remaja merupakan bentuk perilaku atau penyimpangan norma-norma sosial yang dibawa dari luar (seperti budaya Barat) yakni menonton adegan-adegan yang sadis, film-film porno (film seks) yang secara langsung dikonsumsi oleh para muda-mudi tanpa adanya penyaringan budaya. Akibat masuknya budaya-budaya luar ini mulai merasuki kehidupan anak-anak remaja sehingga sikap mencoba atau meniru kebudayaan luar sangat mempengaruhi

perilaku mereka, lalu perilaku atau budaya seperti ini diteruskan kepada generasi lainnya (Andika, 2019).

Seharusnya sebagai remaja atau generasi muda yang memiliki masa depan yang gemilang mampu berpikir jernih menghindari norma-norma atau tata kesusilaan yang dianggap menyimpang dari lingkungan kenakalan remaja khususnya remaja Kecamatan Sape Kabupaten Bima. Dampak perilaku menyimpang sebagai akibat dari kenakalan remaja dapat menimbulkan dampak sosial yang turut berpengaruh terhadap perilaku mereka dari adanya penyimpangan norma-norma agama, kaidah-kaidah atau kesusilaan maupun hukum yang antara lain mengonsumsi minuman keras, narkoba/zat adiktif lainnya, sex bebas, perjudian, dan lain sebagainya yang justru dapat menghancurkan sendi-sendi kehidupan.

Masalah kenakalan remaja dapat dipengaruhi oleh masalah kurangnya *control social* khususnya dari orang tua, kemudian kurangnya penanaman nilai-nilai pendidikan islam, masalah lingkungan yang tidak terkendali dan tingginya tingkat pengakuan atas popularitas diri dari remaja yang bersangkutan. Demi untuk mengurangi masalah-masalah kenakalan remaja tersebut, maka dibutuhkan peran tokoh Agama. sebab tokoh Agama merupakan salah satu alternatif dalam mengurangi dan menanggulangi adanya kenakalan remaja di kalangan remaja

Kecamatan Sape Kabupaten Bima yang tentunya merupakan pewaris para Nabi dan memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dalam menyampaikan *amar ma'ruf nahi munkar* sewalaupun semua manusia tentu mempunyai tanggung jawab didalam mendedikasikan dirinya untuk melakukan perbuatan amar ma'ruf nahi munkar sebagaimana di sebutkan di dalam beberapa ayat al-Quran diantaranya: Pertama Qs. Ali-Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۝١

Terjemahan:

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung”.

Kedua Qs. Al ‘Imran ayat 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ۝١١٠

Terjemahan:

“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik”.

Dari kedua ayat ini memberikan penjelasan kepada kita tentang betapa pentingnya perbuatan amar ma'ruf nahi munkar tersebut sehingga Allah SWT memanggil kita dengan panggilan umat terbaik dan mengantarkan kita kepada suatu keadaan yang terbaik dan menjadi manusia-manusia yang beruntung yang tentunya akan mendatangkan rahmat dan ridha Allah SWT.

Substansi dari amar ma'ruf nahi munkar itu adalah upaya untuk mewujudkan kemaslahatan bersama, bukan untuk suatu golongan atau kelompok tertentu saja. terlaksananya amar ma'ruf nahi munkar merupakan pengejawantahan dari Islam *rahmatan lil 'alamin*. Dengan kata lain Islam *rahmatan lil 'alamin* akan dirasakan semua pihak manakala *amar ma'ruf nahi munkar* berjalan dengan baik dan di amalkan dalam kehidupan bermasyarakat khususnya sebagai salah satu solusi untuk mengurang masalah kenakalan remaja pada remaja di Desa Naru Barat Sape.

Dengan adanya tokoh agama yang tentunya memahami tentang ilmu-ilmu agama dan sikologi masyarakat khususnya remaja Desa Naru Barat Sape maka proses *amar maruf nahi munkar* itu akan lebih mudah dan tentunya dengan menananmkan nilai-nilai keimanan dan

ketakwaan kepada remaja akan meminimalisir terjadi masalah kenakalan remaja yang dapat mendatangkan dampak yang besar dan dapat merusak sendi-sendi kehidupan remaja khususnya yang ada di Desa Naru Barat Sape sehingga pada akhirnya akan mendatangkan rahmat dan keberkahan dari Allah baik dari pintu-pintu langit maupun dari dasar-dasar bumi sebagaimana firman Allah SWT di dalam al-Qur'an surat Al A'raf:

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبْرَكًا وَهُدًى لِلْعَالَمِينَ ٩٦

Terjemahan:

*“Sesungguhnya rumah (ibadah) pertama yang dibangun untuk manusia adalah (Baitullah) yang (berada) di Bakkah (Makkah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi seluruh alam”.*

Paradigma kenakalan remaja lebih banyak luas cakupannya dan lebih dalam bobot isinya, kenakalan remaja tersebut meliputi perbuatan-perbuatan yang sering menimbulkan keresahan di lingkungan masyarakat, sekolah maupun keluarga. Sebagai contoh simpel dalam hal ini antara lain pencurian, perkelahian di kalangan remaja yang kerap kali berkembang menjadi perkelahian antar keluarga, Desa bahkan antar kecamatan, sikap tidak hormat kepada guru di sekolah oleh siswa-siswi, sikap tidak hormat seorang anak terhadap kedua orang tua atau keluarga. Dan perbuatan-perbuatan lain yang tercela seperti menghisap ganja, meminum minuman keras, berjudi, seks bebas dan lain sebagainya.

Padahal Allah SWT berfirman di dalam al-Quran QS Al Ma'idah ayat 90:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٩٠

Terjemahan:

*“Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji (dan) termasuk perbuatan setan. Maka, jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung”.*

Atas dasar masalah-masalah itulah sehingga penulis mencoba menghadirkan satu alternatif solusi dengan mengangkat sebuah judul tesis “Peran Tokoh Agama dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Remaja di Desa Naru Barat Sape di Tengah Maraknya Kenakalan remaja”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dalam penelitian ini peneliti telah memilih beberapa orang yang akan dijadikan sebagai subyek penelitian ini yakni para tokoh agama dan perangkat desa yang ada di Desa Naru Barat Kecamatan Sape Provinsi Nusa Tenggara Barat. Teknik Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah triangulasi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Paparan Data Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan data empiric yang telah diidentifikasi. Peneliti akan merumuskan poin-poin bahasan berdasar focus penelitian untuk dikaji secara mendalam dalam bagain pembahasan.

#### 1. Konsep Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Remaja di Desa Naru Barat Kecamatan Sape

Pada focus satu ini, peneliti akan merangkup data empiric yang berkaitan dengan konsep penanaman nilai-nilai pendidikan Islam. Untuk lebih jelasnya peneliti menampilkan dalam bentuk table berikut:

**Table 1. Rangkuman Hasil Paparan Data Penelitian Terkait Dengan Konsep Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Remaja Di Desa n Naru Barat Kecamatan Sape**

Konsep Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam	
Aspek Tinjauan	Data empiric
Konsep penanaman nilai religius	Berbagai cara yang dilakukan oleh tokoh agama dalam penanamna nilai-nilai religius untuk para remaja di Desa Naru Barat meliputi: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembinaan TPA/TPQ</li> <li>• Pendidikan pranikah</li> <li>• Kegiatan keagamaan</li> </ul>
Konsep penanaman nilai kepedulian sosial	Penanaman nilai kepedulian pada remaja di Desa Naru Barat dilakukan melalui: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan bantuan social</li> </ul>
Konsep penanaman nilai kerjasama/gotong royong	Penanaman nilai kerjasama pada remaja di Desa Naru Barat dilakukan dengan melibatkan mereka dalam kegiatan keagamaan, kegiatan musdus, kemudian kegaitan olahraga sepak bola

Berdasar pada tabel di atas bahwa konsep penanaman nilai-nilai pendidikan Islam yang dilakukan oleh tokoh agama pada remaja di Desa Naru Barat terdapat tiga aspek tinjauan yakni: *pertama*, konsep penanaman nilai religius, *kedua*, penanaman nilai kepedulian social dan *ketiga*, penanaman nilai kerjasama/gotong royong. Ketiga aspek tinjauan ini, sebagai focus utama yang akan disajikan dan dianalisis secara mendalam oleh peneliti pada bagian pembahasan.

## 2. Peran Tokoh Agama Dalam Proses Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Remaja Di Desa Naru Barat Kecamatan Sape

Sebagaimana focus satu di atas demikian juga dengan focus dua, peneliti akan menyajikan dalam bentuk rangkuman mengenai peran tokoh agama dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam yang telah diidentifikasi. Peneliti juga akan menampilkan dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 2. Rangkuman Hasil Paparan Data Penelitian Terkait Peran Tokoh Agama Dalam Proses Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Remaja Di Desa Naru Barat Kecamatan Sape**

Aspek Kajian	Data Empirik
Peran tokoh agama dalam proses menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam melalalu pendekatan humanis	Tokoh agama berupaya melakukan pendekatan yang baik dengan para remaja, sehingga dari hasil pendekatan ini mereka cukup aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan bahkan menjadi panitian dalam festival anak sholeh ataupun MTQ.
Peran tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam melalui nasehat keagamaan	Tokoh agama bersama dengan pemerintah Desa dan juga ketua PPPNB Desa Naru Barat melakukan kegiatan bantuan social yang melibatkan para remaja untuk ikut andil dalam

	mengumpulkan dana bantuan terhadap masyarakat yang mengalami musibah
Peran tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan keagamaan	Tokoh agama dengan pemerintah Desa Naru Barat telah membuat program keagamaan seperti latihan dakwah, pengajaran al-qur'an, dan lomba festival anak soleh bahkan pemerintah Desa beserta tokoh agama telah menyediakan tempat khusus untuk pembinaan.

Mengacu pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa peran tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada remaja di Desa Naru Barat kecamatan Sape melalui tiga aspek yaitu: pertama, melalui kegiatan keagamaan, pembinaan mental dan rohani, dan kegiatan social. Ketiga aspek tersebut akan dikaji lebih detail dalam pembahasan.

### 3. Dampak Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Oleh Tokoh Agama Kepada Remaja Di Desa Naru Barata Kecamatan Sape

Focus tiga ini akan disajikan dampak yang ditimbulkan dari hasil penanaman nilai-nilai pendidikan Islam yang dirasakan langsung baik oleh tokoh agama, pemerintah Desa dan para remaja sendiri. Untuk peneliti akan merangkup dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 3. Rangkuman Hasil Paparan Data Mengenai Dampak Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Oleh Tokoh Agama Kepada Remaja Di Desa Naru Barata Kecamatan Sape**

Aspek tinjauan	Data empiric
1. Kesadaran moral 2. Keterlibatan dalam kegiatan keagamaan 3. Keterlibatan dalam kegiatan bantuan sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kenakalan remaja semakin berkurang</li> <li>• Antusias para remaja dalam kegiatan keagamaan sangat luar biasa</li> <li>• Demikian dalam kegiatan sosial, semacam bantuan sosial kemanusiaan dalam hal penggalangan dana sumbangan untuk para korban bencana.</li> </ul>

Berdasarkan tabel ini, maka aspek tinjauan peneliti untuk melihat dampak dari penanaman nilai-nilai pendidikan Islam yang dilakukan oleh tokoh agama berfokus pada “perubahan akhlak” para remaja yang signifikan. Upaya ini dilakukan untuk memastikan bahwa penanaman nilai pendidikan Islam yang dilakukan oleh tokoh agama di Desa Naru Barat efektif atau tidak dalam merubah kebiasaan buruk para remaja.

### Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini, peneliti akan menyajikan kembali tiga focus utama penelitian dengan aspek-aspek yang ada di dalamnya berdasar pada hasil penyajian data. Dalam pembahasan ini peneliti akan mengkaji dan menganalisis secara interdisipliner pada setiap aspek yang terdapat dalam focus penelitian. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada uraian berikut:

#### 1. Konsep Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Remaja di Desa Naru Barat Kecamatan Sape

Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada remaja merupakan proses penting dalam membentuk karakter dan kepribadian yang unggul. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan ajara agama secara teoritis, tetapi juga untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari remaja. Dengan menanamkan nilai-nilai ini sejak dini, diharapkan remaja dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Adapun penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada remaja di Desa Naru Barat Kecamatan Sape meliputi:

**a. Konsep Penanaman Nilai Religius**

Penanaman nilai religius pada remaja merupakan salah satu upaya penting dalam membentuk karakter yang kuat dan berakhlak mulia. Dalam fase perkembangan yang penuh dengan tantangan dan pengaruh eksternal, remaja membutuhkan landasan moral yang kokoh untuk menavigasi kehidupan mereka. Melalui penanaman nilai religius, remaja diajarkan untuk mengenal dan mengamalkan ajaran agama, yang meliputi sikap toleransi, kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat kepada sesama, dengan demikian, mereka diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bijaksana secara spiritual.

Muhammad Alim, mengatakan Penanaman nilai religius pada remaja menjadi suatu yang krusial, dengan menanamkan nilai religius pada remaja dapat menepis tindakan-tindakan mereka yang melenceng dari ajarana Agama. Penanaman nilai religius pada remaja juga menjadi penuntun mereka dalam bergaul, berperilaku secara terkontrol. Dengan begitu mereka akan selalu berada pada jalan yang baik, kehidupannya selalu dalam pengawasan dan terjaga dari perbuatan buruk mereka (Siti, 2020).

Penanaman nilai religius pada remaja akan mendorong mereka menjadi individu yang beriman dan berakhlak. Dalam penelitian Kuliayatun tentang penanaman nilai religius, menjelaskan bahwa dengan menanamkan nilai religius pada remaja mendorong mereka:

- 1) Beribadah kepada Allah. Mereka akan lebih semangat beribadah kepada Allah, menjalankan ketaatan atas perintah Allah. Melalui penanaman nilai religius, mereka akan lebih dekat kepada Allah secara terus menerus. Dengan penanaman nilai religius juga membantu meminimalisir terjadinya kenakalan remaja dan perilaku-perilaku remaja yang buruk.
- 2) Mempunyai akhlak mulia. Dengan menanamkan nilai religius kepada remaja dapat membentuk kepribadian mereka yang budi pekerti. Mempunyai tabiat yang bagus, sopan santun dan menjadikan mereka bisa hidup di tengah-tengah masyarakat. Dengan akhlak yang baik mereka tidak membuat keonaran.
- 3) Menjadikan mereka disiplin. Ketika nilai religius tertancap kuat dalam diri remaja, apa yang menjadi tuntutan agama akan mereka lakukan. Kedisiplinan adalah bagian dari ajaran religius, dalam beribadah diajarkan untuk disiplin. Disiplin dalam berpakaian, disiplin terhadap waktu sholat dan dalam berbagi aspek sangat dibutuhkan kedisiplinan.
- 4) Keikhlasan dan kesabaran. Penanaman nilai religius dapat membentuk kepribadian remaja yang ikhlas dalam melakukan ketaatan dan menjalankan amanah dengan sungguh-sungguh. Demikian juga ketika mereka tertimpa musibah, melalui penanaman nilai religius melatih kesabaran mereka dalam menghadapi segala cobaan hidup (Kuliayatun, 2019).

Secara normatif, perintah menanamkan nilai religius pada remaja sangat di anjurkan dalam ajaran Islam, supaya mereka terbina dengan iman yang kuat dan akhlak yang mulia. Ajara Islam memerintahkan agar selalu bersyukur atas apa yang tuhan berikan (Qs. Lukman, 12:412), kemudian memelihara ketauhidan yang sempurna kepada Allah tanpa mencampurinya dengan sesuatu yang lain (Qs. Lukman, 13:412), Allah juga memerintahkan agar berbuat baik

kepada kedua orang tua, (Qs. Lukman, 14:412). Melaksanakan sholat, menyeru mereka agar selalu berada pada jalan yang benar dan selalu bersabar (Qs. Lukman, 17:412).

Tafsir jalalain menjelaskan, atas hikmah yang Allah berikan patutnya kamu bersyukur (ayat 12), janganlah kamu sekalian menyekutukan Allah sebab itu perbuatan dzalim (ayat 13). Hendaklah kamu sekalian untuk berbakti kepada ibu bapakmu, yang penuh susah payah melahirkan dan mendidikmu (ayat 14). Dan ajaklah orang-orang untuk mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan buruk (ayat 17) (Imam, 2015).

Berdasar pada tafsir di atas terdapat beberap poin penting dalam penanaman nilai religus pada remaja meliputi:

- 1) Ketauhidan dan ibadah. Ajarkan kepada para remaja untuk mengesakan Allah secara murni, kemudian ajarkan pula mereka untuk menjalakan atas perintahnya denga benar sesuai tuntunan agama. Melalui pengajaran tauhid dan ibadah mereka akan selalu terselimuti dari perbuatan bukur.
- 2) Syukur. Ajarkan kepada remaja untuk selalu bersyukur atas segala pemberian allah. Bahwa apa yang ada dan dimiliki merupakan pemberian Allah yang mesti disyukuri. Dengan melalui pengejaran tentang syukur para remaja akan selalu berbenah diri, mengoreski diri, dan selalu merasa bahagia dengan apa yang mereka jalani.
- 3) Berbakti kepada orangtua. Ajarkan kepada para remaja untuk berbakti kepada orang tua. Melalui pengajaran ini para remaja dapat mengormati, cinta, dan tanggung jawab kepada ibu bapaknya.
- 4) Pengajaran yang baik. Ajarkan kepada mereka untuk selalu berbuat baik untuk dirinya, keluarga dan masyarakat. Pengajaran ini, akan membuka kesadaran para remaja betapa pentingnya persaudaraan.
- 5) Tutur kata. Hal yang mungkin kerap kali terabaikan adalah tutur kata, acap kali kita mendengar kata-kata kotor. Oleh karnanya, ajarkan kepada mereka untuk selalu berkata yang baik, berbicara yang penuh kewibawaan dan sopan santun.

Ibnu taimiyah, menekankan pentingnya penanaman nilai religius, dengan begitu akan terbina kehidupan mereka yang berlandaskan pada ajaran-ajaran agama dan memperkokoh pendirian mereka dalam menjalankan amanah. Imam al-Ghazali mengatakan seseorang yang terdidik untuk kebaiakan mereka akan selalu dekat kepada Allah bahkan mereka itu akan disingkapkan cahaya Allah di dalam dirinya (Qois, 2021).

Penanaman nilai religius pada remaja akan memberikan pengaruh positif bagi pertumbuhan dan perkembangan mereka. Menjadi pondasi bagi mereka dalam mengarungi bahtera kehidupan. Dalam riset Suci Hidayati Dkk, menjelaskan berbagai berbagai tindakan kejahatan, kemerosotan moralitas para remaja saat ini karena pendidikan religiusnya longgar dan tidak terkontrol, ia menekankan agar nilai religius dapat menjadi sistem kontrol bagi para remaja supaya menepis dan mengembalikan moralitas remaja yang luhur (Suci, 2023).

Konsep penanaman nilai religius pada remaja di Desa Naru Barat Kecamatan Sape dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1) Pendidikan TPA/TPQ

Pendidikan TPA/TPQ, memainkan peran yang sangat penting dalam penanaman nilai-nilai religius pada remaja. Melalui program ini, remaja tidak hanya diajarkan tentang keterampilan membaca dan memahami al-Qur'an, tetapi juga dibimbing untuk menginternalisasikan ajaran-ajaran moral dan spiritual yang terkandung di dalamnya. Dengan pendekatan yang menyeluruh dan pembelajaran yang interaktif, pendidikan TPA/TPQ membantu membentuk karakter remaja yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-harinya.

Ali Mustofa & Munira, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Pendidikan TPA/TPQ, sangat berkontribusi dalam membentuk generasi yang Qur'ani. Pendidikan TPA/TPQ, dapat

Copyright (c) 2024 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran



dikatakan sebagai institusi yang bergerak di tengah masyarakat yang mampu memberikan perubahan untuk perkembangan generasi baik intelektualnya, spiritualnya, dan emosional. Membentuk generasi yang mempunyai keterampilan dalam membaca al-Qur'an, dan lebih dari itu intitusi Pendidikan TPA/TPQ, menjadi wadah untuk mengenalkan para remaja tentang al-Qur'an, ajaran agama (Ali, 2022).

Desa Naru Barat, mempunyai pendidikan TPA/TPQ yang hingga kini masih aktif dalam mengajari para remaja membaca dan memahami al-Qur'an. Selain mengejar mereka membaca al-Qur'an juga mengajarkan mereka akhlak yang baik. Japa Ariya Kurunika, mengatakan Melalui pendidikan TPA/TPQ, dapat membangun kesadaran moral remaja, mengembangkan kemampuan dan pemahaman keagamaan, mempunyai sikap dan perilaku yang baik dan rendah hati (Japa, 2021).

Pendidikan TPA/TPQ, sangat berperan penting dalam penanaman nilai religius remaja. Pendidikan TPA/TPQ, mempunyai tujuan untuk menghasilkan remaja yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai agama seperti, sholat, puasa, berbuat baik/sedekah, menghormati orangtua dan orang lain, berperilaku kemanusiaan, mempunyai rasa empati (Muh, 2022). Walau, pendidikan TPA/TPQ, di Desa Naru Barat ini dominan anak-anak, bukan berarti tidak memberikan efek pada remaja, adanya pendidikan TPA/TPQ, di Desa Naru Barat menunjukkan kepedulian mereka terhadap pendidikan anak dan masyarakat sekitar.

Artinya keberadaan pendidikan TPA/TPQ, dapat membantu dalam perkembangan jasmani dan rohani anak. Dengan pendidikan TPA/TPQ, akan mewujudkan anak-anak menjadi generasi emas yang memberikan manfaat bagi diri, keluarga bangsa maupun negara. Keberadaan pendidikan TPA/TPQ, juga menunjukkan perhatian para penyelenggara terhadap nilai religius. Peran pendidikan TPA/TPQ, akan memungkinkan adanya perubahan di tengah kehidupan masyarakat. Melalui pendidikan TPA/TPQ, para remaja diperkenalkan tentang ajaran agama, akhlak, syariat dan sebagainya. Dalam penelitian Nurchasanah, memberikan penekanan bahwa menghadapi arus globalisasi saat ini, di mana kecenderungan para remaja dan masyarakat lebih mementingkan *smartphone*, kehadiran pendidikan TPA/TPQ, dapat memberikan dampak yang signifikan untuk menjadikan para remaja yang rajin belajar dan mendalami ilmu al-Qur'an maupun ilmu agama sehingga kebiasaan-kebiasaan yang sia-sia mereka tinggalkan (Arista, 2021).

Pendidikan TPA/TPQ berperan penting sebagai sarana penanaman nilai religius pada remaja. Melalui program-program pendidikan yang berfokus pada pembelajaran al-Qur'an, pembiasaan akhlak mulia, dan ibadah, TPA/TPQ membantu membentuk karakter religius yang kuat sejak dini. Kegiatan-kegiatan yang terstruktur dan didukung oleh tenaga pendidik yang kompeten memungkinkan remaja untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi generasi yang berkarakter baik dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

## 2) Pendidikan Pranikah

Pendidikan pranikah merupakan langkah penting dalam mempersiapkan pasangan calon pengantin untuk membangun rumah tangga yang harmonis dan berlandaskan nilai-nilai religius. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai peran dan tanggung jawab dalam pernikahan, serta memperkuat komitmen spiritual dan moral yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan keluarga. Dengan pendidikan pranikah, pasangan diharapkan dapat membangun fondasi yang kuat untuk kehidupan pernikahan yang bahagia, penuh berkah, dan selaras dengan ajaran agama.

Pendidikan pranikah merupakan kegiatan yang mengarah kepada proses pemahaman sebelum seseorang melangsungkan pernikahan. Semenjak mereka memilih atau mencari jodoh. Mereka perlu mengetahui persoalan-persoalan rumah tangga, jauh sebelum mereka melakukan pernikahan dengan tujuan agar rumah tangga yang mereka jalani berjalan dengan baik.

Maka dari itu diperlukannya pendidikan sebelum melangsungkan pernikahan. Dalam pelaksanaannya mereka diajarkan bagaimana cara bertanggung jawab setelah memiliki keluarga sendiri, selain itu juga keada keluarga, sekolah, dan masyarakat, pendidikan pranikah inilah diajarkan bagaimana cara mengatasi itu semua ketika sudah berumah tangga. Pendidikan pranikah menjadi sarana efektif dalam penanaman nilai religius pada remaja, mereka terlebih dahulu diajarkan tentang agama, akhlak dan tanggung jawab sehingga dalam mengarungi bahtera kehidupan mereka berada pada tuntunan agama.

Dengan demikian, upaya untuk menanamkan nilai religius pada remaja, pendidikan pranikah menjadi momentum terbaik untuk mengajarkan para remaja tentang agama yang benar. Pada saatnya nanti akan membentuk mereka menjadi individu yang beriman, berakhlak baik menjunjung nilai-nilai agama sebagai dasar utama hidupnya sehingga kehadirannya di tengah-tengah masyarakat akan membawa manfaat bagi banyak orang.

Pendidikan pranikah melalui KUA yang ada di Desa Naru Barat, mempunyai peran penting dalam memberikan pendidikan, bimbingan, latihan kepada remaja akan ajaran agama dan tanggungjawab yang diemban. Kantor Urusan Agama (KUA) sebagai sentra pembimbingan dan pendampingan masyarakat Islam sehingga membawa kemaslahatan untuk masyarakat. Kantor Urusan Agama (KUA) merupakan pangkal pelaksanaan peran Kementerian Agama di daerah.

Kantor Urusan Agama (KUA) memiliki kedudukan sangat tepat dalam usaha pengembangan, pendidikan dan pembinaan kehidupan di masyarakat karena Kantor Urusan Agama (KUA) menjadi tempat masyarakat untuk sharing masalah keluarga sehingga lebih mudah dan efektif dalam menciptakan keluarga sakinah (Khoiruddin, 2012).

Pendidikan pranikah ini, bukan hanya berbicara hak dan tanggung jawab suami kepada istri atau istri kepada suami, tetapi juga tentang amanah agama yang diemban. Sebagaimana dalam ayat al-qur'an mengajarkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Terjemahan:

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (Qs. At-Tahrim:6).

Tafsir Jalalain menjelaskan, agar kamu sekalian selamat dari siksaan Allah hendaklah ajak mereka pada jalan kepatutan ketaatan yang murni kepada Allah. Tafsir ini, mengajarkan perlu nilai religius dalam kehidupan ini untuk mebantengi diri dari azab Allah. Maka tugas penting KUA dalam pendidikan pranikah, sedapat mungkin membimbing para remaja pada nilai-nilai religius.

Di Desa Naru Barat Sape, pendidikan pranikah tetap aktif dan eksis dalam memberikan bimbingan, latihan spiritual religius pada remaja. Walaupun pendidikan pranikah ini hanya terfokus pada orang-orang yang akan menikah, bukan berarti tidak memberikan dampak pada yang lain. alasan logisnya ketika yang lain melihat temanya yang akan menikah kemudian dan melihat temanya dibimbing dilatih sholatnya, bacaan al-Qur'anya, ilmu fiqh dan sebagainya. Tentu mereka akan menyadari bahwa mereka akan berada pada posisi itu, sehingga dengan kesadaran ini, membuat dirinya termotivasi untuk belajar agama.

Iin Suny Atmaja Dkk, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pendidikan pranikah penting dilakukan dan menjadi wadah pendidikan untuk para remaja yang ingin menikah. Ia menekankan perlunya penanaman mendalam tentang nilai religius sebab dengan penanaman nilai religius akan menjadi pondasi mereka dalam menjalani roda kehidupan. Mereka akan senantiasa berada pada jalan yang benar, dan penanaman nilai religius pada pendidikan pranikah

Copyright (c) 2024 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

memberikan pengaruh positif dalam diri mereka akan pentingnya ibadah, akhlak mulia dan kemampuan mengelola hidup yang benar (Iin, 2020).

Berdasar penjelasan di atas maka, pendidikan pranikah merupakan saranan yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai religius, karena melalui bimbingan dan pembelajaran yang diberikan, calon pasangan dapat memahami dan mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan rumah tangga mereka, sehingga tercipta keluarga yang harmonis dan berlandaskan pada prinsip-prinsip keagamaan.

### 3) Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan merupakan salah satu saran yang paling penting dalam menanamkan nilai-nilai religius pada individu dan masyarakat. melalui berbagai aktivitas seperti ibadah rutin, pengajaran, ceramah, dan perayaan hari-hari besar keagamaan, nilai-nilai moral dan spiritual dapat disampaikan dan ditanamkan dengan cara yang mendalam dan berkesinambungan. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan agama secara teoritis, tetapi juga mengajarkan bagaimana mengaplikasikan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Partisipasi aktif para remaja dalam kegiatan keagamaan dapat memperkuat rasa kebersamaan, meningkatkan ketakwaan, dan membentuk karakter yang berakhlak mulia. Selain itu, kegiatan keagamaan seringkali melibatkan interaksi sosial yang dapat mempererat hubungan antar anggota masyarakat, memperkuat solidaritas, dan menumbuhkan rasa saling menghormati dan tolong menolong. Dengan demikian, kegiatan keagamaan tidak hanya berperan dalam pengembangan spiritual individu, tetapi juga dalam membangun komunitas yang harmonis dan religius.

Muhammad Agung Priyanto dalam penelitiannya berpendapat, menumbuhkan nilai religius pada remaja perlu adanya suatu usaha yang proaktif. Melalui kegiatan keagamaan akan terinternalisasi dengan sendirinya nilai-nilai religius. Kegiatan keagamaan yang terus dibangun bukan hanya mensyiarkan agama tetapi bentuk dari transformasi nilai kebaikan, sebab dalam kegiatan keagamaan terdapat pesan-pesan agama, sehingga dengan keberadaan kegiatan keagamaan secara efektif akan membina masyarakat pada nilai-nilai luhur ajaran agama (Muhammad, 2018).

Di Desa Naru Barat Sape, terdapat berbagai kegiatan keagamaan seperti MTQ, Maulid Nabi, hajatan tahlilan sebagai wadah mensyiarkan ajaran agama juga menanamkan nilai religius pada masyarakat. Kegiatan-kegiatan semacam ini sebagai upaya mendorong masyarakat dan para remaja agar senantiasa menjalankan ajaran agama.

Suci Hidayati Dkk, melalui risetnya menekankan pentingnya kegiatan keagamaan untuk membina remaja kehal-hal yang baik. Ia mengatakan dengan adanya kegiatan keagamaan akan menjadi sarana efektif untuk memberikan pengetahuan agama, terutama untuk para generasi yang tidak mengenyam pendidikan formal sangat penting kegiatan keagamaan, sehingga para remaja yang sebelumnya tidak tahu akan tercerahkan walaupun perubahan itu butuh proses panjang. Tetapi yang terpenting dalam kegiatan keagamaan adalah transformasi pengetahuan dan nilai-nilai religius di dalamnya (Suci, 2023).

Demikian juga dalam penelitian Agus Zainudin, menghadapi era *society* 5.0 ini, banyak terjadi kerusakan moral para remaja, mereka disibukkan dengan permainan-permainan yang sia-sia, mabuk-mabukan, pertikaian antar remaja kerap kali terjadi bahkan menelan korban jiwa, dan berbagai tindakan kekerasan lainnya. Kecatatan moral ini merusak tatanan hidup manusia, upaya untuk mengembalikan citra diri yang baik para remaja perlu didik disetiap kampung-kampung sekolah dan lingkungan tempat tinggal mereka dengan pendidikan yang produktif. Kegiatan keagamaan menjadi salah satu sarana optimalisasi untuk meminimalisir berbagai tindakan kejahatan para remaja, tentunya dalam melaksanakan kegiatan keagamaan butuh kerjasama antar individu dan anggota masyarakat (Agus, 2023).

Kegiatan keagamaan dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius pada remaja, karena melalui partisipasi aktif dalam berbagai aktivitas spiritual, mereka dapat menginternalisasi ajaran moral dan etika, memperkuat identitas keagamaan, serta membantu karakter yang berlandaskan iman.

## KESIMPULAN

Peran Tokoh Agama Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Remaja Di Desa Naru Barat Kecamatan Sape meliputi beberapa bentuk peranan tokoh agama yaitu: a) pendekatan humanis. Pendekatan humanis sebagai sarana penanaman nilai pendidikan Islam yang efektif dalam membentuk karakter para remaja yang mempunyai kepribadian luhur, serta mampu menghargai perbedaan dan berkontribusi dalam peradaban hidup yang terarah dan sejahtera; b) memberikan nasehat keagamaan. Memberikan nasehat keagamaan kepada remaja merupakan salah satu cara yang bermanfaat dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam. melalui nasehat yang disampaikan dengan penuh kasih sayang dan pengertian, para remaja dapat diarahkan untuk memahami dan menghayati ajaran-ajaran Islam sehingga mereka mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari serta berkembang menjadi pribadi yang berakhlak mulia; c) menyelenggarakan kegiatan keagamaan. Tokoh agama memiliki peran yang sangat penting dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan sebagai sarana penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada remaja. Dengan kemampuan mereka untuk mengarahkan, membimbing, dan memberikan contoh nyata tentang bagaimana mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, tokoh agama mampu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembentukan karakter dan moralitas remaja. Melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian, diskusi, dan program bimbingan spiritual, tokoh agama tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam yang esensial seperti, kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan rasa menghormati.

Dampak Dari Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Oleh Tokoh Agama Kepada Remaja Di Desa Naru Barat Kecamatan Sape mengacu pada beberapa aspek yaitu: a) kesadaran moral. Kesadaran moral para remaja adalah landasan penting dalam pembentukan karakter yang mempengaruhi sikap dan perilaku mereka terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar. Remaja di Desa Naru Barat memiliki kesadaran moral yang cukup tinggi dapat dilihat dari bentuk kepedulian mereka terhadap orang lain yang terkena musibah; b) keterlibatan dalam kegiatan keagamaan. Keterlibatan para remaja di Desa Naru Barat Sape dalam kegiatan keagamaan cukup tinggi, bahkan mereka berpartisipasi menjadi kepanitiaan dalam kegiatan keagamaan; c) keterlibatan dalam bantuan kemanusiaan. Para remaja di Desa Naru Barat sape mempunyai rasa kepedulian yang sangat tinggi, hal ini dapat dilihat dengan adanya partisipasi dan kerjasama mereka dalam menggalang dana bantuan kemanusiaan untuk keluarga yang tertimpa musibah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, R. (2009). *Menjaga Akidah dan Akhlak*. Surakarta: Tiga Serangkain Agama.
- Amalia, Y. (2022). Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Di Kelurahan Fookuni Kecamatan Katobu Kabupaten Muna. *Jurnal Mercusuar*, 2(2).
- Amiruddin, N. (2022). Pendidikan Humanisme Dalam Perspektif Islam: Studi Dan Implementasinya Dalam Pengelolaan Kelas. *Jurnal IAIN Bone*.
- Anjarahmi, M. D. (2023). Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Spiritualitas Masyarakat Di Kampung Bojonegoro. *Journal Of Islamic And Social Studies*, 1(1).
- Aprily, N. M., & dkk. (2021). Implementasi Metode Mau`Izhotul Hasanah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter: Suatu Studi Kasus Longitudinal. *Jurnal Al-Thoriqah*, 6(1).
- Asmaran. (2002). *Pengantar Studi Akhlak* (Edisi Revisi). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Aswendi, R. (2011). *Faktor Seks Bebas dan Cara Mengatasinya*. Jakarta: Dinamika.
- Atmaja, I. S., & dkk. (2020). Peranan Kantor Urusan Agama (KUA) Dalam Penguatan Ketahanan Keluarga Di Kecamatan Tepus. *Jurnal Nuansa Akademix*, 5(2).
- Buseri, K. (2014). *Dasar, Asas dan Prinsip Pendidikan Islam*. Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin Press.
- Daud Ali, M. (2011). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Elvina, S. N., & dkk. (2023). Pendekatan Mau'idzah Hasanah Sebagai Metode Dakwah Kepada Generasi Sandwich: Analisis Konten Youtube Ustadz Hasan Attaki. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 6(2).
- Gawing, M. M. (2022). Peran TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Dalam Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an Dan Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Di TPQ Al-Muslimin Kelurahan Songka, Kota Palopo, Provinsi Sulewi Selatan. *Skripsi, IAIN Palopo*.
- Hardati, & dkk. (2015). *Pendidikan Konservasi*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Has, Q. A. B. (2021). Konsep Tauhid Ibnu Taimiyah Dan Pengaruhnya Terhadap Pembaharuan Pemikiran Islam. *Jurnal Filsafat Dan Teologi Islam*, 12(2).
- Hidayati, S. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMP IT An Nuriyah Sekayu. *Journal Of Education*, 3(3).
- Husen, N. R. (2018). Penafsiran Surat An-Nahl Ayat 125-127 (Studi Komparasi Tafsir Fi Dzilalil Qur'an Dan Tafsir Al Azhar). *Jurnal Al-Karima*.
- Kuliyatun. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah Metro Lampung. *Jurnal At-Tajdid*, 3(2).
- Kurunika, J. A. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada TPQ Al-Hikmah Di Desa Subur Indah Kecamatan Katingan Kuala. *Skripsi, IAIN Palangka Raya*.
- L Alam. (2016). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).
- Lakoy, A. C. (2015). Pengaruh Komunikasi, Kerjasama Kelompok, dan Kreativitas Terhadap Kinerja Karyawan pada Hotel Aryaduta Manado. *Jurnal EMBA*, 3(3).
- Lestarina, E., & dkk. (2017). Perilaku Konsumtif di Kalangan Remaja. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2).
- Lukman, A. D. R. S. (2020). Remaja dalam Kenakalan Remaja Dilihat dari Perspektif Teori Bunuh Diri (Suicide). *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*.
- Maullasari, S. (2018). Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI). *Jurnal Ilmu Dakwah*, 38(1).
- Mulyo, R. P. H. (2023). Piagam Madinah: Misi Keagamaan Dan Kenegaraan. *Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 7(2).
- Mustofa, A., & Munira. (2022). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Di Desa Sidoharjo Kab. Oku Timur. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 1(2).
- Nata, A. (2003). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Neliwati, & dkk. (2022). Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Pelaksanaan Keagamaan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1).
- Nurchasanah, A. D., & dkk. (2021). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).
- Pito, A. H. (2019). Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Diklat Teknis*, 7(1).
- Priyanto, M. A. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Jamaah Di Masjid Fatimatuzzahra Grendeng Prurwokerto. *Skripsi, IAIN Purwokerto*.
- Rahman, M. (2023). Guru Humanis Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 28(1).

- etiawan, D., & dkk. (2021). Efektivitas Penerapan Metode Mau'izhah Hasanah Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Pancasila Kota Bengkulu. *Tesis, IAIN Bengkulu*.
- Setyawan, S. A., & dkk. (2019). Kenakalan Remaja Di Kalangan Mahasiswa Dalam Tinjauan Kriminologi dan Hukum. *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sidik Jatmika. (2010). *Genk Remaja, Anak Haram Sejarah ataukah Korban Globalisasi?*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sudarma, M. (2014). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Tamimi, C. (2022). Upaya Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Remaja Di Desa Karang Agaung Kecamatan Tanjung Sakti Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. *Skripsi, UIN Fatmawati Sukarno*.
- Wahab Suneth, & Djohan, S. (2010). *Problematika Dakwah dalam Era Indonesia Baru*. Jakarta: Bina Rena Pariwa.
- Zainudin, A. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Akhlak Karimah Bagi Peserta Didik Di MI Ar-Rahim Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. *Jurnal Auladuna*.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter Konepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.